

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang tertua dan juga yang paling populer, baik di kalangan tua maupun muda. Novel merupakan sebuah hiburan fleksibel yang bisa dinikmati kapan pun dan dimana pun. Novel atau sering disebut sebagai roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam kurun waktu yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel mempunyai ciri yang bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi (Tarigan dalam Pawestri, 1991: 164-165). Novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang menampilkan sebuah dunia yang mengemas model kehidupan yang di idealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan sebagainya, yang kesemuanya juga bersifat imajinatif (Nurgiyantoro dalam Syahrizal, Winarni dan Andayani, 2007)

Novel pun memiliki begitu banyak *genre*, seperti romansa, *science-fiction*, fiksi, petualangan, *horror*, *contemporary*, *crime-fiction* dan lain sebagainya. Dewasa ini, novel bertajuk *crime-fiction* merupakan salah satu *genre* yang paling diminati. Pada www.beemgee.com dalam artikelnya yang berjudul *Why Is Crime Fiction So Popular?*,

dikatakan bahwa kejahatan tentu saja sangat mengagumkan, karena kebanyakan dari kita tidak menjalankannya. Tapi popularitas *genre crime-fiction* tidak begitu berhubungan dengan kejahatan itu sendiri. Hal ini jauh lebih berkaitan dengan esensi bagaimana cara kisah tersebut diceritakan. *Crime-fiction* menunjukkan dengan jelas salah satu aturan dari dasar pengisahan cerita, yaitu sebab dan akibat. Dalam *crime-fiction*, dapat dilihat bahwa setiap adegan harus dibenarkan - setiap peristiwa plot harus memiliki alasan dalam cerita, karena pembaca atau penonton mempersepsikan setiap adegan sebagai sebab potensial dari efek yang akan datang kemudian. Dengan kata lain, *plot twist* yang kerap hadir dalam *genre crime-fiction* membuat *genre* ini banyak diminati.

Disamping itu, sebagaimana seni, sains ataupun agama, pada dasarnya adalah pencarian kebenaran. Dalam *crime-fiction*, *genre* ini juga dipertegaskan untuk mencari kebenaran. Contohnya seperti "siapa yang melakukan kejahatan?" dan "apa yang menyebabkan kejahatan?". Keseluruhan ceritanya berputar secara eksplisit tentang memecahkan suatu masalah, dan menemukan kebenaran dibalik misteri tersebut. Ketika berhubungan langsung dengan *crime-fiction*, ceritanya lebih mudah untuk dikonsumsi, hal ini menjelaskan sebuah paradoks nyata tentang mengapa membaca novel tentang pembunuhan yang mengerikan entah bagaimana menjadi menyenangkan.

Crime-fiction itu sendiri adalah *genre* fiksi yang berhubungan dengan kejahatan, penemuan kejahatan, kriminal, dan motif tersangka. Kebanyakan - meskipun tidak semua - novel tentang kriminal berbagi struktur yang umum. Pertama ada kejahatan,

biasanya pembunuhan; maka ada penyelidikan; dan akhirnya hasil atau penilaian, yang sering dalam bentuk penangkapan tersangka atau kematian (findmeanauthor.com/crime_fiction).

Salah satu novel yang bertajuk *crime-fiction* adalah novel *Kokuhaku* 「告白」 karya Kanae Minato. Novel *Kokuhaku* diterbitkan pada Agustus 2008 oleh Penerbit Futabasha di Tokyo, Jepang. Novel ini menceritakan tentang dua murid SMP bernama Shuya Watanabe dan Naoki Shitamura yang telah merencanakan dan melakukan pembunuhan kepada anak dari gurunya sendiri, Yuko Moriguchi. Namun, pembunuhan itu tidak berhenti di anak itu saja, Shuya dan Naoki juga membunuh beberapa kerabat mereka, termasuk ibu mereka sendiri.

Berdasarkan jalan cerita dalam novel tersebut, penulis tertarik untuk membahas novel *Kokuhaku* 「告白」 karya Kanae Minato ini karena tindakan kedua tokoh utama Shuya Watanabe dan Naoki Shitamura merupakan contoh suatu peristiwa bagaimana seorang murid SMP mampu untuk merencanakan dan melakukan pembunuhan yang disengaja bahkan lebih dari sekali. Hal ini merupakan suatu hal yang tidak wajar dan tidak sesuai dengan usia mereka, karena pada semestinya, anak-anak normal seusia mereka belum mampu untuk merencanakan bahkan melakukan tindakan pembunuhan. Namun tentunya ada beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa kedua anak itu melakukan pembunuhan tersebut. Disamping itu, dalam novel ini juga menggambarkan bagaimana segi psikologis seseorang dapat berubah secara drastis ketika mereka mengalami suatu kejadian yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Dan tentunya

hal ini tidak hanya mempengaruhi anak itu saja, tetapi juga orang di sekitarnya, contohnya seperti keluarga dan teman-temannya.

Untuk mengkaji aspek psikologis dari tokoh utama, penulis menggunakan kriminologi sebagai teori utama, serta didukung oleh psikopatologi sebagai dasar analisis. Dengan kriminologi penulis dapat meneliti berdasarkan tingkah laku dan apa yang dipikirkan oleh kriminal tersebut. Seperti faktor apa yang mendorong seseorang melakukan tindakan kriminal, menganalisis seorang kriminal berdasarkan kepribadiannya, dan apa saja klasifikasi seorang kriminal melihat dari caranya bertindak dalam kejahatannya. Dan tentu saja dengan dukungan teori psikopatologi, penulis dapat memahami mengapa kepribadian seseorang dapat berubah dari segi psikologisnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab dari tokoh Shuya Watanabe dan Naoki Shitamura yang merupakan anak di bawah umur sehingga mampu melakukan tindak kriminal seperti membunuh pada novel *Kokuhaku* karya Kanae Minato?

2. Termasuk dalam klasifikasi manakah tindakan kriminal yang dilakukan oleh Shuya Watanabe dan Naoki Shitamura berdasarkan klasifikasi menurut kriminologi dan psikopatologi pada novel '*Kokuhaku*' karya Kanae Minato?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk:

1. Diajukan sebagai persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana sastra.
2. Memberikan manfaat dalam sumbangan ilmu serta pemahaman unsur karya sastra melalui aspek psikologis dan kriminologi dalam novel '*Kokuhaku*' karya Kanae Minato.
3. Memahami faktor-faktor yang menyebabkan tokoh Shuya Watanabe dan Naoki Shitamura dalam melakukan pembunuhan pada novel '*Kokuhaku*' karya Kanae Minato.
4. Mendeskripsikan tindakan kriminal yang dilakukan oleh Shuya Watanabe dan Naoki Shitamura berdasarkan klasifikasi menurut kriminologi dan psikopatologi pada novel '*Kokuhaku*' karya Kanae Minato?

1.4 Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir dalam buku *Metode Pendekatan* (2007: 54), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi,

suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Cara kerja penelitian dari metode deskriptif ini adalah mengumpulkan data, menjabarkan masalah untuk diteliti dan menarik kesimpulan secara umum. Dengan metode deskriptif ini, juga dapat menganalisis kedudukan atau status fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain.

Dan pada proses menulis penelitian ini, penulis menggunakan teknik penulisan dari studi pustaka. Definisi dari studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi pustaka, selain mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, diperlukan juga untuk mengetahui batas ilmu yang berhubungan dengan penelitian, sehingga harus sampai mana untuk memperoleh sebuah kesimpulan (Nazir dalam Metode Pendekatan : 2007, 93). Menurut Wibirama dalam <http://wibirama.staff.ugm.ac.id>, studi pustaka menempati posisi yang tak kalah penting dari hasil penelitian karena studi pustaka memberikan gambaran awal yang kuat, mengapa sebuah penelitian harus dilakukan dan apa saja penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Psikologi Sastra. Menurut pendapat dari Endraswara dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Sastra* (2008 : 96), ia mengatakan bahwa psikologi sastra merupakan kajian yang

memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Sebagaimana dengan sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Dalam hal ini, pengarang akan menangkap gejala jiwa yang kemudian dituturkan ke dalam teks dan dilengkapi kejiwaannya. Dalam arti luas bahwa karya sastra tidak lepas dari kehidupan yang menggambarkan berbagai rangkaian kepribadian manusia. Ketika digunakan dalam kerangka ilmu sastra, maka sastra mengacu pada salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji karya sastra sebagai objek formalnya secara bersistem dan terorganisir.

Dalam kajian sastra yang menggunakan pendekatan psikologi sastra inilah, hubungan antara sastra dan psikologi terjadi. Peneliti atau kritikus sastra membaca dan mengkaji karya sastra, pengarang yang menciptakannya, dan pembaca yang mengalami berbagai proses kejiwaan ketika membaca dan menanggapi karya yang dibacanya dengan menggunakan konsep-konsep yang terdapat dalam psikologi. Psikologi sastra merupakan salah satu kajian sastra yang bersifat interdisipliner, karena memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi. Psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian, yaitu studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, proses kreatif, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan mempelajari dampak sastra pada pembaca (Wiyatmi, 2011: 28).

1.5 Organisasi Penulisan

Organisasi penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bagian. Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, teknik penulisan, dan organisasi penulisan. Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memaparkan pengertian dari psikopatologi, kriminologi dan klasifikasi kepribadian psikopatologi–kriminologi. Bab III merupakan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan membahas faktor-faktor apa yang menjadi pendorong dari tokoh Shuya Watanabe dan Naoki Shitamura yang merupakan anak dibawah umur sehingga mampu untuk melakukan tindak kriminal seperti membunuh, serta mendeskripsikan klasifikasi kriminal dan psikopatologi kedua tokoh utama tersebut dalam novel *Kokuhaku* karya Kanae Minato. Bab IV berupa hasil kesimpulan dari bab I, II, dan III dan saran dari penulis berdasarkan hasil dari penelitian.